

**DAMPAK TEKANAN PSIKOLOGIS, KETAKUTAN DAN KECEMASAN
COVID 19 SERTA KESEHATAN MENTAL TERHADAP KEPUASAN
HIDUP YANG DIMEDIASI OLEH GANGGUAN TIDUR PADA
PEGAWAI PUSKESMAS DI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI



TRIVONI MAULIDAN

1810011211023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

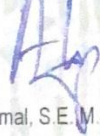
TEKANAN PSIKOLOGIS, KETAKUTAN DAN KECEMASAN COVID19 SERTA KESEHATAN MENTAL TERHADAP KEPUASAN HIDUP YANG DIMEDIASI OLEH GANGGUAN TIDUR PADA PEGAWAI PUSKESMAS DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : TRIVONI MAULIDAN
NPM : 1810011211023

Oleh

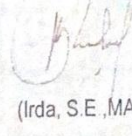
Tim Penguji

Ketua



(Dr. Akmal, S.E., M.Si)

Sekretaris



(Irda, S.E., MA)

Anggota



(Dahliana Kamener, B.S., MBA., Ph.D)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 15 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

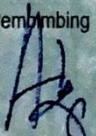
EKANAN PSIKOLOGIS, KETAKUTAN DAN KECEMASAN COVID19 SERTA KESEHATAN MENTAL TERHADAP KEPUASAN HIDUP YANG DIMEDIASI OLEH GANGGUAN TIDUR PADA PEGAWAI PUSKESMAS DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : TRIVONI MAULIDAN
NPM : 1810011211023

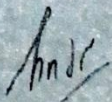
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 15 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing


(Dr. Akmal, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi


(Linda Wali, SE.Msi)

**DAMPAK TEKANAN PSIKOLOGIS, KETAKUTAN DAN KECEMASAN
COVID 19 SERTA KESEHATAN MENTAL TERHADAP KEPUASAN
HIDUP YANG DIMEDIASI OLEH GANGGUAN TIDUR PADA
PEGAWAI PUSKESMAS DI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Oleh

Trivoni Maulidan & Akmal

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-Mail: trivonimaulidan17@gmail.com, drakmal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan psikologis, ketakutan dan kecemasan Covid 19 serta kesehatan mental terhadap kepuasan hidup yang dimediasi oleh gangguan tidur pada pegawai Puskesmas di Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilakukan pada dua puskesmas yaitu puskesmas di Kanagarian Kajai dan Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat. Total Jumlah karyawan dijadikan sampel adalah 125 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada pegawai puskesmas. Metode analisis yang dilakukan adalah kuantitatif yang diolah dengan menggunakan Smart PLS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan Gangguan tidur mampu memediasi hubungan antara tekanan psikologis dengan kepuasan hidup yang dirasakan pegawai Puskesmas di Kanagarian Kajai dan Talu Kabupaten Barat. Pada hasil pengujian yang sama juga ditemukan gangguan tidur memediasi hubungan antara ketakutan dan kecemasan dengan kepuasan hidup pada pegawai Puskesmas di Kanagarian Kajai dan Talu Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis juga menemukan gangguan tidur mampu memediasi hubungan antara kesehatan mental dengan kepuasan hidup pada pegawai Puskesmas di Kanagarian Kajai dan Talu Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: Kepuasan Hidup, Kesehatan Mental, Kecemasan dan Ketakutan Covid 19, Gangguan Tidur & Tekanan Psikologis

**DAMPAK TEKANAN PSIKOLOGIS, KETAKUTAN DAN KECEMASAN
COVID 19 SERTA KESEHATAN MENTAL TERHADAP KEPUASAN
HIDUP YANG DIMEDIASI OLEH GANGGUAN TIDUR PADA
PEGAWAI PUSKESMAS DI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Oleh

Trivoni Maulidan & Akmal

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-Mail: trivonimaulidan17@gmail.com, drakmal@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of psychological pressure, fear and anxiety of Covid 19 and mental health on life satisfaction mediated by sleep disturbances in Puskesmas employees in Pasaman Regency. This research was conducted at two health centers, namely the health center in Kanagarian Kajai and the Talu Health Center in West Pasaman Regency. The total number of employees sampled is 125 people. The data collection process was carried out by distributing questionnaires directly to puskesmas employees. The analytical method used is quantitative which is processed using Smart PLS. Based on the results of hypothesis testing, it was found that based on the results of hypothesis testing, sleep disturbance was able to mediate the relationship between psychological pressure and life satisfaction felt by Puskesmas employees in Kanagarian Kajai and Talu, West District. The results of the same test also found that sleep disturbances mediated the relationship between fear and anxiety and life satisfaction in Puskesmas employees in Kanagarian Kajai and Talu, West Pasaman District. Apart from that, the results of hypothesis testing also found that sleep disturbance was able to mediate the relationship between mental health and life satisfaction in Puskesmas employees in Kanagarian Kajai and Talu, West Pasaman Regency.

Keywords: Life Satisfaction, Mental Health, Anxiety and Fear of Covid 19, Sleep Disturbance & Psychological Pressure

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Kepuasan Hidup.....	9
2.1.1.1 Teori Kepuasan Hidup.....	11
2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup	13
2.1.2 Gangguan Tidur (Sleep Disturbance)	14
2.1.2.1 Bentuk-Bentuk Gangguan Tidur	15
2.1.3 Ketakutan dan Kecemasan.....	17
2.1.4 Kesehatan Mental.....	18
2.1.5 Tekanan Psikologis	20
2.2 Pengembangan Hipotesis	23
2.2.1 Pengaruh Tekanan Psikologis Terhadap Kepuasan Hidup.....	23
2.2.2 Pengaruh Ketakutan dan Kecemasan Covid 19 Terhadap Kepuasan Hidup.....	24
2.2.3 Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Kepuasan Hidup.....	25

2.2.4	Pengaruh Gangguan Tidur Terhadap Kepuasan Hidup.....	26
2.2.5	Pengaruh Kecemasan dan Ketakutan Terhadap Tekanan Psikologis	26
2.2.6	Pengaruh Tekanan Psikologis Terhadap Kepuasan Hidup Melalui Gangguan Tidur Sebagai Mediasi	28
2.2.7	Pengaruh Ketakutan dan Kecemasan Covid 19 Terhadap Kepuasan Hidup Melalui Gangguan Tidur Sebagai Variabel Medisi	29
2.2.8	Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Kepuasan Hidup Melalui Gangguan Tidur Sebagai Variabel Mediasi.....	30
2.3	Kerangka Konseptual	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.5	Instrumen Penelitian	35
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1	Analisis Deskriptif	36
3.6.2	Structural Equation Model (SEM)	37
3.6.2.1	Measurement Model Assessment (MMA)	37
3.6.2.2	Convergent Validity	38
3.6.2.2	Discriminant Validity.....	39
3.6.2.3	Analisis Deskriptif	40

3.6.3	Analisis R-square	41
3.6.4	Structural Model Assessment.....	42

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Demografis Responden.....	46
4.2	Analisis Deskriptif	49
4.2.1	Deskriptif Variabel Kepuasan Hidup	49
4.2.2	Deskriptif Variabel Tekanan Psikologis	50
4.2.3	Deskriptif Variabel Ketakutan dan Kecemasan	51
4.2.4	Deskriptif Variabel Gangguan Tidur	52
4.2.5	Deskriptif Variabel Kesehatan Mental.....	53
4.3	Analisis Structural Equation Modeling (SEM).....	54
4.3.1	Measurement Model Assessment (MMA)	54
4.3.1.1	Kepuasan Hidup	55
4.3.1.2	Tekanan Psikologis.....	56
4.3.1.3	Kecemasan dan Kesehatan	57
4.3.1.4	Kesehatan Mental	58
4.3.1.5	Gangguan Tidur	59
4.3.2	Discriminant Validity.....	59
4.3.3	Analisis Hasil Heterotrait Monotrait (HTMT).....	62
4.4	Analisis R-square	63
4.5	Model Kerangka Pengukuran	64

4.6	Structural Model Assessment (SMA)	65
4.7	Pembahasan.....	68
4.7.1	Pengaruh Tekanan Psikologis Terhadap Kepuasan Hidup.....	68
4.7.2	Pengaruh Ketakutan dan Kecemasan Pandemi Covid 19 Terhadap Kepuasan Hidup.....	70
4.7.3	Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Kepuasan Hidup.....	71
4.7.4	Pengaruh Gangguan Tidur Terhadap Kepuasan Hidup	73
4.7.5	Gangguan Tidur Memediasi Hubungan Antara Ganggu an Psikologis dengan Kepuasan Hidup.....	74
4.7.6	Gangguan Tidur Memediasi Hubungan Antara Ketakut an dan Kecemasan Dengan Kepuasan Hidup.....	76
4.7.7	Gangguan Tidur Memediasi Hubungan antara Kese- hatan Dengan Kepuasan Hidup.....	77

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Implikasi	81
5.3	Keterbatasan dan Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid 19 yang mewabah dalam beberapa tahun terakhir telah mengakibatkan gangguan psikologis dalam diri individu yang bekerja di bidang kesehatan. Hal tersebut disebabkan mereka memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terpapar virus Corona, mengingat mereka yang bekerja di bidang kesehatan memiliki riwayat kontak yang lebih intens dengan pasien yang memiliki risiko terpapar Corona virus lebih tinggi (Chen & Eyoun, 2021). Tingginya ketakutan dan kecemasan yang dirasakan individu yang bekerja di instansi yang bergerak di bidang kesehatan telah mendorong terjadinya penurunan kualitas keputusan dalam hidup (Duong, 2021). Pandemi Covid 19 secara langsung memberikan dampak psikologis bagi mereka yang bekerja di lapangan atau pun instansi yang bergerak di jasa kesehatan. Muller dan Rau (2020) pandemi Covid 19 memberikan pengaruh pada kesehatan mental.

Selama pandemi Covid 19 masyarakat pada umumnya di hadapi pada tekanan ganda yang berkaitan dengan adanya kecenderungan isolasi pribadi atau melakukan kegiatan di lapangan dan mengurangi dampak terinfeksi virus Covid 19 (Wang et al., 2020). Setelah terjadi pandemi selama beberapa tahun masyarakat sudah mulai dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, tetapi hal tersebut masih tetap memberikan tekanan psikologis kepada masyarakat yang bekerja di tengah pandemi Covid 19 (Feng et al., 2020). Gangguan psikologis dalam bentuk rasa takut dan cemas tentu mendorong adanya tekanan emosional

yang mendorong terjadinya gangguan tidur. Ketika hal tersebut dirasakan atau dialami oleh seorang individu maka kepuasan hidup akan berkurang.

Menurut Luthans (2017) kepuasan hidup merupakan perasaan senang dan bahagia atas segala sesuatu yang dapat diraih dalam kehidupan. Kepuasan hidup menunjukkan individu yang merasakannya telah merasa nyaman dan berusaha untuk mensyukuri apa yang telah mereka dapatkan. Kepuasan hidup yang dirasakan seseorang akan selalu berubah, sejalan dengan sejumlah pencapaian yang diraihinya dalam kehidupan. Kepuasan hidup juga dapat diwujudkan ketika keinginan atau harapan yang diharapkan di dapatkan dalam kehidupan seperti hidup yang nyaman, wewenang dan jabatan dan kualitas *financial* yang diperoleh dalam kehidupan.

Kepuasan hidup yang dirasakan setiap individu tentu berbeda. Terpenuhiya kepuasan hidup tentu menjadi tujuan setiap individu. Begitu bagi individu yang bekerja di bidang kesehatan khususnya Puskesmas. Aktifitas mereka yang bekerja di lingkungan puskesmas tentu tidak sepadat mereka yang bekerja di rumah sakit, akan tetapi pandemi Covid 19 tentu mencitakan gangguan psikologis karena adanya ketakutan untuk terjangkit Covid 19, sehingga mempengaruhi kualitas kepuasan hidup. Untuk menjawab fenomena tersebut peneliti melakukan pra survei kepada beberapa orang individu yang bekerja di Puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat seperti terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Pra Survei Tingkat Kepuasan Hidup Karyawan Puskesmas
di Kabupaten Pasaman Barat Juni 2023

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Apa yang saya harapkan dalam hidup sesuai dengan yang diperoleh	5	16.67%	4	13.33%	2	6.67%	17	56.67%	2	6.67%
2	Kondisi hidup saya sangat baik	12	40.00%	11	36.67%	4	13.33%	3	10.00%	0	0.00%
3	Saya puas dengan hidup saya	3	10.00%	8	26.67%	11	36.67%	4	13.33%	4	13.33%
4	Sejauh ini saya sudah mendapatkan hal-hal penting yang diinginkan dalam hidup	4	13.33%	6	20.00%	15	50.00%	5	16.67%	0	0.00%
5	Jika saya bisa menjalani hidup, saya tidak akan mengubah apa pun	2	6.67%	5	16.67%	5	16.67%	13	43.33%	5	16.67%
Rata Rata Skor											

Sumber: Hasil Pra Survei (2023)

Pada tabel diatas diketahui bahwa 17 orang responden menyatakan apa yang mereka harapkan dalam hidup belum sesuai dengan yang diperoleh.

Pernyataan tersebut direspon ragu-ragu oleh sebagian besar responden. Selain itu 15 orang responden juga menyatakan apa yang mereka peroleh dalam hidup sejauh ini belum maksimal. Hasil pra survei tersebut mengisyaratkan sebagian besar karyawan Puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat belum memiliki kepuasan hidup yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Rendahnya tingkat kepuasan hidup karyawan tentu akan mengganggu psikologis mereka dalam bekerja, hal tersebut tentu menjadi kerugian bagi instansi, mengingat seseorang yang bekerja dengan psikologis yang terganggu cenderung tidak mampu memberikan kinerja terbaik untuk instansi. Oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah faktor internal yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup khususnya pada karyawan Puskesmas di Kanagarian Kajai dan Talu Kabupaten Pasaman Barat.

Menurut Duong, (2021) kepuasan hidup yang dirasakan seorang individu yang aktif bekerja di kantor atau lapangan dapat dipengaruhi oleh tekanan psikologis, ketakutan dan kecemasan Covid 19 dan kesehatan mental yang mendorong terjadinya gangguan tidur. Selanjutnya penelitian Ali et al., (2021) mengungkapkan kepuasan hidup yang dirasakan setiap individu dapat dipengaruhi oleh tekanan psikologis dan adanya rasa takut dan cemas untuk terpapar virus Corona. Ketakutan dan kecemasan tersebut juga mendorong adanya gangguan tidur yang mendorong kualitas kehidupan menjadi menurun.

Menurut Duong (2021) identifikasi kepuasan yang dirasakan seseorang dalam kehidupan dapat dipengaruhi oleh gangguan tidur. Menurut Adamu et al., (2023) gangguan tidur (sleep disturbance) disebabkan karena adanya gangguan psikologis yang di pikirkan, atau adanya sejumlah masalah yang tidak terpecahkan

sehingga terus difikirkan oleh seorang individu, yang berakibat berkurangnya kualitas tidur atau tidur menjadi sulit dan terlambat dari waktu yang seharusnya. Ketika seseorang mengalami gangguan tidur maka akan mempengaruhi keceriaan atau kegembiraannya dalam beraktifitas sehingga mendorong menurunnya kepuasan hidup yang dirasakan individu.

Hasil penelitian Duong (2021) menemukan bahwa gangguan tidur berpengaruh negatif terhadap kepuasan hidup. Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi gangguan tidur yang dirasakan akan semakin mendorong menurunnya kepuasan yang dirasakan individu dalam hidup. Hasil penelitian Divine et al., (2022) menemukan gangguan tidur yang terus terjadi dalam jangka waktu tertentu berpengaruh negatif terhadap kepuasan hidup yang dirasakan individu. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Joseph et al., (2018) yang menemukan semakin panjang dan sering gangguan tidur di alami seorang individu menunjukkan menurunnya kepuasan hidup yang ia rasakan. Terjadinya gangguan tidur krena adanya permasalahan yang memicu stres atau tekanan psikologis dalam diri seseorang.

Menurut James et al., (2015) mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup (*life satisfaction*) adalah tekanan psikologis. Ketika seorang individu merasa tekanan psikologis yang tinggi yang muncul akibat akibat tekanan, adanya sejumlah risiko yang dihadapi dalam bekerja atau pun kehidupan maka hal tersebut akan mengurangi kepuasan dalam hidup. Berbeda halnya ketika seseorang mampu mengendalikan tekanan, atau memisahkan pekerjaan dengan kehidupan pribadi maka tekanan psikologis akan

berkurang sehingga mendorong meningkatnya kepuasan hidup yang dirasakan oleh individu tersebut.

Hasil penelitian Hasil penelitian Duong (2021) menemukan tekanan psikologis (*psychological distress*) berpengaruh negatif terhadap kepuasan hidup yang dirasakan individu. Kim dan Park (2021) menyatakan seseorang yang dapat mengendalikan tekanan dan rasa takut yang dimilikinya memiliki kepuasan hidup lebih tinggi. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd-Ellatif et al., (2021) menemukan dimasa pandemi Covid 19 tekanan psikologis sebagian besar individu mengalami peningkatan, akibat meningkatnya risiko terpapar pandemi di saat aktif diluar rumah, akibatnya kepuasan hidup menjadi menurun. Selanjutnya hasil penelitian Green dan Yildirim (2022) menemukan *psychological distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan hidup yang dirasakan individu.

Dimasa pandemi tentu setiap individu memiliki kehati-hatian yang tinggi dalam bekerja khususnya bekerja di luar rumah. Walaupun demikian individu tersebut tidak dapat menghilangkan rasa cemas dan takut (*fear and anxiety*). Ketika ketakutan dan kecemasan dalam bekerja atau beraktifitas di luar rumah tidak dapat dikendalikan akibat sesuatu wabah yang penyebabnya tidak terlihat tentu akan mempengaruhi kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan idividu dalam hidup (Ali et al., 2021) . Namun setelah beberapa tahun terjadinya pandemi telah mendorong sebagian kecil masyarakat untuk membiasakan diri menyesuaikan dengan tatanan kehidupan yang baru, seperti menggunakan masker dan rutin menjaga kesehatan, akibatnya rasa cemas dan ketakutan terpapar Covid 19

menjadi berkurang, sehingga rasa cemas dan takut tidak lagi mempengaruhi kepuasan masyarakat dalam hidup,

Hasil penelitian Duong (2021) menemukan kecemasan dan ketakutan (fear and anxiety) berpengaruh positif terhadap kepuasan hidup dimasa pandemi. Ketika seorang individu memiliki rasa takut dan kecemasan yang berlebihan akan terpapar risiko virus Covid 19 maka akan mengurangi rasa kepuasan dalam hidup. Hasil penelitian Divine et al., (2022) menemukan kecemasan dan ketakutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan hidup khususnya di masa pandemi Covid 19. Selanjutnya hasil penelitian Kim & Park, (2021) menemukan semakin tinggi rasa kecemasan dan ketakutan dalam diri konsumen akan menciptakan tekanan emosional yang tinggi sehingga mengurangi kepuasan yang dirasakan individu atau masyarakat dalam kehidupan.

Robbins dan Judge (2016) menyatakan bahwa kesehatan mental yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi rasa gembira, senang hingga kepuasan yang dirasakannya dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik akan dapat berfikir dan menikmati hidup secara sempurna. Duong (2021) menyatakan seorang individu yang memiliki kesehatan mental yang lebih baik mereka akan dapat menikmati hidup yang lebih baik dan sempurna, sehingga mendorong meningkatnya kepuasan hidup. Selanjutnya hasil penelitian Kim dan Park (2021) menemukan bahwa kesehatan mental yang stabil dan sempurna akan meningkatkan kepuasan dalam hidup.

Berdasarkan kepada uraian fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu peneliti merasa tertarik untuk kembali mencoba meneliti sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup khususnya dimasa pandemi

Covid 19 dan dilakukan pada mereka yang bekerja di instansi kesehatan khususnya puskesmas. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Duong (2021). Penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu berkaitan dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian ini bersifat empiris yang berjudul: Dampak Tekanan Psikologis, Ketakutan dan Kecemasan Covid 19 Serta Kesehatan Mental Terhadap Kepuasan Hidup yang Dimediasi oleh Gangguan Tidur Pada Pegawai Puskesmas Kabupaten Pasaman Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada uraian fenomena penelitian dan latar belakang masalah maka diajukan beberapa permasalahan yang akan segera di buktikan yaitu:

1. Apakah tekanan psikologis berpengaruh terhadap kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Apakah ketakutan dan kecemasan Covid 19 berpengaruh terhadap kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Apakah kesehatan mental berpengaruh terhadap kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat ?
4. Apakah gangguan tidur berpengaruh terhadap kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat ?
5. Apakah gangguan tidur memediasi hubungan antara tekanan psikologis dengan kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat ?

6. Apakah gangguan tidur memediasi hubungan ketakutan dan kecemasan dengan kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat ?
7. Apakah gangguan tidur memediasi hubungan antara kesehatan mental dengan kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis:

1. Pengaruh tekanan psikologis terhadap kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pengaruh ketakutan dan kecemasan Covid 19 terhadap kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Pengaruh kesehatan mental terhadap kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat.
4. Pengaruh gangguan tidur terhadap kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat.
5. Peranan gangguan tidur dalam memediasi hubungan antara tekanan psikologis dengan kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat.
6. Peranan gangguan tidur dalam memediasi hubungan ketakutan dan kecemasan dengan kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat.

7. Peranan gangguan tidur dalam memediasi hubungan antara kesehatan mental dengan kepuasan hidup pada pegawai puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi puskesmas dan karyawan di Kanagarian Kajai dan Talu yaitu untuk mendorong terbentuknya kepuasan hidup. Dalam hal ini karyawan tentu harus dapat mengendalikan psikologis mereka dalam menghadapi berat tugas dan tanggung jawab, sehingga mereka tidak mengalami tekanan psikologis yang tinggi, sehingga mereka tidak merasa cemas dan takut untuk bekerja dimasa pandemi Covid 19. Selain ketika pimpinan puskesmas juga menyadari pentingnya kepuasan hidup bagi bawahan mereka, tentu pimpinan akan menciptakan kebijakan yang tidak terlaalu menekan psikologis bawahan, sehingga tidak mengalami gangguan tidur atau mengalami penurunan kesehatan mental dalam bekerja. Kondisi tersebut tentu akan membuat masing masing karyawan dapat dengan baik menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.